

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk tertinggi diantara pulau lainnya di Indonesia yaitu 159 juta jiwa yang diartikan bahwa pulau Jawa dihuni kurang lebih 60% penduduk dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. DKI Jakarta yang terletak di bagian barat Pulau Jawa merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Pulau Jawa.

Pertumbuhan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2014 berjumlah 10,012 juta sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 10,467 juta. Angka tersebut menunjukkan kenaikan dari jangka lima tahun dengan persentase 95% dengan provinsi yang memiliki luas terkecil di Indonesia 664,01 km<sup>2</sup> (BPS, 2018).

Kenaikan pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta disebabkan oleh faktor non demografi dan demografi. Faktor non demografi yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan penduduk, pekerjaan dan lainnya. Faktor demografi muncul dikarenakan adanya pertama, *natural decrease* (pertambahan alami) yang juga disebut sebagai *fertility* (kelahiran), yang kedua adanya *natural decrease* (pengurangan alami) yang disebut juga *Mortality* (kematian). Hubungan antara kelahiran dan kematian yaitu jumlah penduduk akan bertambah bila terdapat bayi yang dilahirkan sedangkan jumlah penduduk akan berkurang jika terdapat kematian. Faktor terakhir ketiga yaitu adanya migrasi (Ruhimat, 2016).

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah kelahiran ke wilayah lain yang bermaksud untuk menetap atau sementara dengan berbagai tujuan. Penduduk yang bermigrasi disebut juga dengan istilah penduduk pendatang. Penduduk pendatang adalah penduduk yang bermukim di suatu wilayah dengan telah meninggalkan wilayah asalnya dengan tujuan untuk menetap di wilayah tersebut (sari, 2019).

Penduduk pendatang menetap di Jakarta selain karena faktor ekonomi juga disebabkan faktor – faktor sosial seperti keinginan untuk beradaptasi pada wilayah lain dimana pada wilayah perkotaan terdapat keheterogenan penduduk, faktor – faktor fisik seperti wilayah asalnya tidak subur atau terjadi bencana alam sehingga

tidak memungkinkan lagi untuk menetap di wilayah asalnya, faktor – faktor kultural, faktor – faktor komunikasi seperti keterjangkauan mendapatkan fasilitas transportasi, sistem pendidikan dan lainnya.

Kelurahan Palmerah yang terletak di Kecamatan Palmerah Jakarta Barat merupakan kelurahan dengan luas terkecil di Kecamatan Palmerah setelah Kelurahan Slipi. Peruntukan penggunaan lahan terbesar yaitu permukiman dengan luas 14 km<sup>2</sup> dengan persentase 65% dan peruntukan penggunaan lahan paling kecil yaitu lahan industri dengan luas 1,01 km<sup>2</sup> dengan persentase 4,3% dari luas total Kelurahan Palmerah 23,31 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kelurahan Palmerah yaitu 71.509 jiwa dengan kepadatan penduduk 338 jiwa/km<sup>2</sup> yang dimana termasuk kepadatan penduduk tinggi. Berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang demikian, Kelurahan Palmerah merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Palmerah dan Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Palmerah.

Kelurahan Palmerah setiap tahunnya mengalami struktur penduduk, jumlah dan persebaran yang berbeda dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini berhubungan dengan adanya penduduk setempat yaitu penduduk pendatang dan penduduk asli. Penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah merupakan terbanyak di antara kelurahan lainnya (BPS, 2018). Selain itu, penduduk asli adalah orang yang lahir di suatu wilayah dan bertempat tinggal menetap. Penduduk asli disebut juga penduduk pribumi, di mana istilah pribumi ditunjukkan kepada setiap orang yang terlahir dengan orang tua yang juga terlahir di tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1983) yang menyatakan bahwa pribumi memiliki ciri khas, yakni memiliki bumi/tanah atau tempat tinggal yang berstatus hak milik pribadi.

Jumlah penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Kelurahan Palmerah

No	Tahun	KK Penduduk Asli (Jiwa)	Persentase Penduduk Asli	KK Penduduk Pendetang (Jiwa)	Persentase Penduduk Pendetang	KK Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2014	14.819	73 %	5.412	27 %	20.231	68.532
2	2015	14.547	68 %	6.893	32 %	21.440	70.659
3	2016	14.240	65 %	7.807	35 %	22.047	71.531
4	2017	13.802	65 %	7.447	35 %	21.249	71.466
5	2018	13.846	60 %	9.208	40 %	23.054	71.509

Sumber: BPS Kecamatan Palmerah 2014-2019; Jakarta Opendata; Monografi Kelurahan Palmerah 2019

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut persentase KK penduduk asli 2014 yaitu 73%, pada tahun 2015 yaitu 68%, pada tahun 2016 yaitu 64%, pada tahun 2017 yaitu 65% dan pada tahun 2018 yaitu 60%. Penurunan persentase tersebut diasumsikan bahwa KK penduduk asli berpindah dari tempat aslinya. Sedangkan persentase KK penduduk pendatang pada tahun 2014 yaitu 27%, pada tahun 2015 yaitu 32%, pada tahun 2016 yaitu 35%, pada tahun 2017 yaitu 35% dan pada tahun 2018 yaitu 40%. Peningkatan persentase tersebut diasumsikan bahwa keinginan untuk bermigrasi ke Kelurahan Palmerah tinggi.

Peningkatan angka KK penduduk pendatang Kelurahan Palmerah tersebut bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang memadai dan lainnya begitu juga dengan penduduk asli yang memiliki tujuan yang sama dengan penduduk pendatang. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya kesejahteraan masing-masing individu maupun untuk kesejahteraan keluarga. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Delhey, dkk (dalam sari, 2019) mengemukakan bahwa “*Living conditions are measured in a variety of life domains: income, housing, education, family, work, and so on, some of them representing resources or capabilities, others outcomes or ends, and some of them both (e.g. income)*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti bahwa “Kondisi kehidupan diukur dalam berbagai bidang kehidupan: pendapatan, perumahan, pendidikan, keluarga, pekerjaan, dan sebagainya, beberapa di antaranya mewakili sumber daya atau kemampuan, hasil atau tujuan lainnya, dan beberapa dari keduanya”.

Tingkat kesejahteraan yang dapat diukur secara pengamatan langsung yaitu status kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan bergerak, keadaan tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, ketersediaan sarana prasarana pendidikan, ketersediaan sarana prasarana kesehatan dan daya jangkau fasilitas transportasi umum.

Kesejahteraan dapat dilihat dari status kepemilikan rumah. Maka dari itu survey langsung kelapangan yang telah dilakukan menunjukkan kepemilikan rumah sendiri baik dari penduduk asli dan penduduk pendatang.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang yang memiliki rumah sendiri di Kelurahan Palmerah

No	Tahun	KK Penduduk Asli memiliki rumah sendiri (unit)	KK Penduduk Pendatang memiliki rumah sendiri (unit)	Persentase KK Penduduk Asli memiliki rumah sendiri	Persentase KK Penduduk Pendatang memiliki
1	2014	2.183	778	74%	26%
2	2015	2.176	991	69%	31%
3	2016	2.133	1.122	66%	34%
4	2017	2.047	1.174	64%	36%
5	2018	2.091	1.452	60%	40%

Sumber: BPS Kecamatan Palmerah 2014-2019; Jakarta Opendata

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut persentase KK penduduk asli yang memiliki

Melda Agustina, 2020

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG DI KELURAHAN PALMERAH KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT**

Univerisitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

rumah sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan persentase terbesar yaitu pada rentan tahun 2014 – 2015 sebesar 5%, dengan penurunan persentase terkecil yaitu pada rentan tahun 2016 – 2017 yaitu sebesar 2%. Sedangkan persentase KK penduduk pendatang yang memiliki rumah sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan terbesar pada rentan tahun 2014 - 2015 sebesar 5%.

Diasumsikan bahwa pengurangan jumlah kepemilikan rumah sendiri oleh penduduk asli diperjual belikan kepada penduduk pendatang. Kepemilikan rumah sendiri oleh penduduk pendatang setiap tahunnya meningkat, dengan asumsi bahwa pendapatan yang didapat membuat penduduk pendatang bisa membeli rumah sendiri.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan yang berkaitan dengan kepemilikan kendaraan, penduduk asli sudah memiliki barang-barang seperti sepeda motor, mobil, alat elektronik dan lainnya. Penduduk pendatang juga telah memiliki fasilitas pribadi yang sama dengan penduduk asli. Namun terdapat penduduk pendatang telah memiliki kendaraan pribadi yang harganya lebih mahal daripada penduduk asli. Kepemilikan mobil juga tidak hanya dimiliki satu unit saja tetapi telah memiliki dua unit.

Keadaan tempat tinggal penduduk asli dengan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah berbeda. Jika penduduk asli terdapat luas rumah dengan ukuran lebih dari 50 m<sup>2</sup> dihuni oleh beberapa kepala keluarga dan mayoritas dinding rumah tidak ditemui terbuat dari bambu dan lantai bertanah. Sedangkan penduduk pendatang bangunan rumah dengan luas lebih 50 m<sup>2</sup> hanya dihuni oleh satu kepala keluarga serta dinding rumah tembok dan berlantai keramik.

Kondisi tempat tinggal di Kelurahan Palmerah beragam dari kawasan layak huni dengan kriteria yaitu jalan dengan lebar > 7 m, jalan bukan berupa gang/lorong, saluran pembuangan tertutup, tempat sampah berkategori; kawasan semi layak huni dengan kriteria jika lebar jalan 4 – 6 meter, jalan berupa gang, saluran pembuangan tertutup, tempat sampah tidak berkategori hingga kawasan

tidak layak huni dengan kriteria yaitu jika lebar jalan 1 – 3 meter, jalan berupa gang/lorong, saluran pembuangan terbuka, pembuangan sampah terbuka.

Menurut survey, daya jangkau untuk mendapatkan fasilitas transportasi umum di Kelurahan Palmerah yaitu tergolong mudah hingga sulit. Kategori mudah dapat menggunakan transportasi umum yaitu ojek online. Jika ingin menjangkau angkutan kota dan bajaj perlu jarak < 1 km dimana tergolong sedang. Sedangkan transportasi umum berkategori sulit seperti Kereta Commuter Line, bus Trans Jakarta, Mass Rapid Transit (MRT) dan Lintas Rel Terpadu (LRT) butuh > 3 km sehingga tergolong sulit.

Ketersediaan sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana kesehatan, fasilitas transportasi umum dan berbagai penunjang untuk meningkatkan perekonomian telah tersedia dengan baik di Kelurahan Palmerah. Namun tingkat kesejahteraan antara penduduk asli dan penduduk pendatang terdapat perbedaan dan cenderung tingkat kesejahteraan penduduk pendatang lebih tinggi daripada penduduk asli. Jika ditafsirkan penduduk asli dan penduduk pendatang berada pada wilayah yang sama dengan ketersediaan fasilitas yang sama namun kenapa masih terdapat perbedaan kesejahteraan.

Maka terdapat indikator lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk asli dan penduduk pendatang yaitu etos kerja. Dimana etos kerja berpengaruh terhadap pendapatan dimana jumlah pendapatan yang diterima memberikan nilai semangat untuk bekerja lebih tekun lagi, sehingga semakin tinggi upah/ pendapatan yang diterima maka akan semakin tercukupi kebutuhan hidupnya ataupun keluarga (Alex dalam candra, 2010).

Berdasarkan hasil survey etos kerja penduduk pendatang lebih tinggi daripada penduduk asli. Etos kerja yaitu kemaksimalan kepribadian, cara mengekspresikan, percaya diri, yang mendorong dirinya untuk bekerja serta bertindak didalam pekerjaan secara optimal (Tasmara, 2002).

**Melda Agustina, 2020**

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG DI KELURAHAN PALMERAH KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT**

Univerisitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

Penelitian dengan tema ini untuk menelusuri perbedaan diantara etos kerja dan tingkat kesejahteraan penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti mengangkat judul “Tingkat Kesejahteraan antara Penduduk Asli dan Penduduk Pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti akan menjawab berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan etos kerja antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan etos kerja antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
2. Menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi tentang tingkat kesejahteraan antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

Melda Agustina, 2020

*TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN PENDUDUK PENDATANG DI KELURAHAN PALMERAH KECAMATAN PALMERAH JAKARTA BARAT*

Univerisitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

2. Bagi *Stakeholder* (Pemerintah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai antara tingkat kesejahteraan penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat dan pemerintah dapat memberikan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

3. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data dan masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan.

4. Bagi Ilmu Geografi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan berkontribusi terhadap ilmu geografi seperti dalam ilmu geografi penduduk dan geografi ekonomi.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat kesejahteraan antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh bagian sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan, keaslian skripsi dan bebas plagiatisme, motto dan persembahan, ucapan terimakasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dan penulisan dari setiap babnya sebagai berikut:

1. Pada BAB I Pendahuluan yang berisikan pemaparan tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian dan penelitian terdahulu.
2. Pada BAB II Kajian Pustaka tentang pemaparan teori – teori yang digunakan

untuk mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mencari informasi tentang penelitian melalui buku, jurnal, skripsi terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Pada BAB III, Metode Penelitian peneliti menguraikan secara rinci metode yang akan digunakan, pendekatan geografi, lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, alat dan bahan pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis, serta kerangka pemikiran.
4. Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk mendapatkan temuan berkaitan dengan rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan). Agar mendapatkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, dan tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mengaitkan hasil temuan dengan teori yang telah ada).
5. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini menyajikan menguraikan hasil temuan secara garis besar yang ditulis pada kesimpulan. Rekomendasi ditulis untuk ditujukan pada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan.

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, dan lampiran – lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan informasi ilmiah yang digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diteliti. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Etos Kerja menurut Tasmara (2002) adalah kemaksimalan kepribadian, mendorong, percaya diri, untuk bekerja serta bertindak didalam pekerjaan secara optimal. Indikator pengukuran etos kerja pada penelitian ini menggunakan pengukuran dari Wallen (1993) yaitu disiplin, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, hemat dan mandiri. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur etos kerja.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman sentosa dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya), selamat diartikan tidak kurang sesuatu apapun. kesejahteraan adalah kecukupan kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier tanpa adanya kekurangan serta sehat secara rohani dan fisik dan juga terlepas dari segala bentuk rasa tidak aman. Indikator pengukuran yang digunakan pada penelitian dari BPS yaitu pendapatan, pengeluaran, ketenagakerjaan, kondisi lingkungan dan perumahan, kesehatan, keterjangkauan pembiayaan pendidikan anak serta keterjangkauan dalam mendapatkan fasilitas transportasi.